

Pemberdayaan Guru Gugus Gajah Mada Bandar Kabupatem Batang Dalam Implementasi Aplikasi Cegah Kekerasan Seksual Berbasis Kearifan Lokal (CEKSALOKA)

Senowarsito^{1*}, Yuli Kurniati Werdiningsih², Bambang Agus Herlambang³

^{1,2,3} Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia Semarang, Jl. Sidodadi Timur Jalan Dokter Cipto No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah

E-mail: senowarsito@upgris.ac.id

* Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3799>

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article history

Received: 16 Nov 2025

Revised: 22 Nov 2025

Accepted: 28 Nov 2025

Kata Kunci:

Kekerasan Seksual,
Aplikasi CEKSALOKA.

Keywords:

Sexual Violence,
CEKSALOKA Application.



Kasus kekerasan seksual pada anak terjadi beruntun di Kabupaten Batang, termasuk Kecamatan Bandar. Angka kejadian kasus tersebut dinilai cukup tinggi, yaitu mencapai 17 korban. Oleh karena itu kegiatan PKM ini urgent untuk segera dilaksanakan. PKM ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk memperbaiki keadaan sosial di daerah yang dituju. Tujuan dari PKM adalah untuk mengimplementasikan Aplikasi Cegah Kekerasan Seksual Berbasis Kearifan Lokal (CEKSALOKA) di KKG Gugus Gajah Mada guna menciptakan lingkungan bebas kekerasan seksual pada anak. Mitra PKM adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Gajah Mada di Kecamatan Bandar Kabupaten Batang yang terdiri atas 8 Sekolah Dasar Negeri di lingkungan tersebut.

Cases of sexual violence against children occurred successively in Batang Regency, including Bandar District. The incidence of this case is considered quite high, reaching 17 victims. Therefore, Empowering Community Partnership (PKM) program is urgent to be implemented immediately. This program is an activity carried out to improve social conditions in the target area. The aim of PKM is to implement the Local Wisdom-Based Sexual Violence Prevention Application (CEKSALOKA) at the schools in the area of KKG (Teacher Working Group) of Gugus Gajah Mada in Batang Regency in order to create an environment free of sexual violence against children. PKM partners are all schools and teachers at the KKG Gugus Gajah Mada in Bandar District, Batang Regency, which consists of 8 Public Elementary Schools in the neighborhood.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Senowarsito, et al (2025). Pemberdayaan Guru Gugus Gajah Mada Bandar Kabupatem Batang Dalam Implementasi Aplikasi Cegah Kekerasan Seksual Berbasis Kearifan Lokal (CEKSALOKA), 4(2). <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.3799>

PENDAHULUAN

Beberapa waktu terakhir ini publik dikejutkan dengan maraknya kasus kekerasan seksual di Kabupaten Batang. Kasus dimulai sekitar bulan Agustus 2022, dengan munculnya berita tentang pencabulan yang dilakukan oleh guru agama di salah satu SMP Negeri di wilayah Kecamatan Gringsing. Korban yang berhasil diidentifikasi berjumlah 45 orang siswi, dengan rincian 10 orang diperkosa dan 35 lainnya dicabuli oleh oknum guru agama yang sekaligus pembina OSIS tersebut. Kasus berikutnya terjadi bulan Desember tahun 2022, di wilayah Kecamatan Blado. Kasus kekerasan seksual dilakukan oleh guru ngaji kepada anak di bawah umur. Pelaku yang berumur 55 tahun melakukan pencabulan kepada 2 anak yang berusia 5 tahun, dengan iming iming uang dan jajanan. Sayangnya kasus kejahatan seksual pada anak tidak berhenti di Kecamatan Batang. Pada awal bulan April 2023, kasus kekerasan seksual juga terjadi di wilayah Kecamatan Bandar dengan korban berjumlah 17 orang. Korban merupakan santri dari salah satu pondok pesantren di Desa Wonosegoro Kecamatan Bandar. Mirisnya, pelakunya adalah pengasuh pondok pesantren tersebut.

Berbagai kasus tersebut menjadikan wilayah Kabupaten Batang sebagai wilayah darurat kekerasan seksual pada anak. Termasuk wilayah Kecamatan Bandar yang menjadi salah satu lokasi kejadian kekerasan seksual dengan korban yang sangat banyak. Berdasarkan dari situasi tersebut maka perlu segera dilakukan kegiatan PKM yang berfokus pada pencegahan kekerasan seksual pada anak, guna menciptakan lingkungan yang bebas kekerasan seksual pada anak. Oleh karena itu, perlu segera diadakan upaya pencegahan kekerasan seksual pada anak di lingkungan Kecamatan Bandar.

Berdasarkan urgensi tersebut, maka tim pengusul akan menyusun sebuah aplikasi pencegahan kekerasan seksual pada anak berbasis kearifan lokal, yang disebut Cegah Kekerasan Seksual pada Anak Berbasis Kearifan Lokal (CEKSALOKA). Aplikasi CEKSALOKA merupakan aplikasi yang berisi tentang konsep, ciri-ciri, jenis, dan cara pencegahan kekerasan seksual pada anak yang berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal menjadi bagian dari content aplikasi CEKSALOKA. Penggunaan kearifan lokal diharapkan dapat membuat aplikasi ini menjadi lebih membumi dan lebih mudah diterima oleh para pengguna. Adapun mitra dalam kegiatan PKM ini adalah Kelompok Kerja Guru (KKG) Gugus Gajah Mada. Mitra terdiri dari 8 Sekolah Dasar Negeri di wilayah yang saling berdekatan di kecamatan Bandar. Mitra sebagai salah satu KKG yang terbesar di wilayah Korwil Bandar, dengan jumlah kepala sekolah sebanyak 8 orang; guru 56 orang; tenaga kependidikan 10 orang; dan siswa 720 orang. Sasaran kegiatan ini adalah Kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan siswa.

Tujuan kegiatan ini adalah mengimplementasikan Aplikasi CEKSALOKA di KKG Gugus Gajah Mada guna menciptakan lingkungan bebas kekerasan seksual pada anak. Jumlah siswa di lokasi mitra yang cukup besar, diharapkan berimbang lebih besar pada anak-anak di Kecamatan Bandar.

Implementasi Aplikasi CEKSALOKA ini bertujuan pula agar anak-anak mampu memahami konsep, jenis, ciri-ciri kekerasan seksual dan melakukan upaya pencegahan. Implementasi aplikasi CEKSALOKA pada tahap awal dilakukan di sekolah mitra, namun sebagai upaya tindak lanjut aplikasi ini juga akan diimplementasikan di KKG lain di wilayah Kecamatan Bandar sebagai pengembangan sekolah imbas (cluster) terdekat. Upaya ini diharapkan dapat menjadikan sekolah sebagai ruang yang ramah anak, aman, nyaman, dan kondusif. Kegiatan ini bertujuan pula agar sekolah tidak hanya menjadi ruang belajar yang aman, namun juga menjadi ruang bertumbuh, mengembangkan minat dan bakat siswa dengan memiliki kecerdasan emosional, spiritual, dan tangguh. Kegiatan PKM ini juga menjadi salah satu upaya pemenuhan hak anak, sehingga akan memerdekakan anak dalam berfikir dan bereskrupsi. Hal ini selaras dengan nafas Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Kegiatan PKM ini berkaitan dengan IKU yang ke-2, 3, dan 5 sebagai berikut.

Adapun fokus pengabdian yang akan dilakukan oleh Tim Pengusul adalah memberikan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, monitoring dan evaluasi serta menerapkan prinsip keberlanjutan untuk menciptakan sekolah mitra sebagai Sekolah Bebas Kekerasan Seksual. PKM akan difokuskan pada transfer ipteks khususnya terkait aplikasi CEKSALOKA beserta pendampingan teknis penerapan aplikasi CEKSALOKA. PKM dimulai dari sosialisasi dan pelatihan secara menyeluruh terkait dengan konsep, ciri-ciri, jenis, dan pencegahan kekerasan seksual. Fokus berikutnya pada pendampingan teknis implementasi aplikasi CEKSALOKA dan dilanjutkan dengan monitoring serta evaluasi secara bertahap di sekolah mitra. Kegiatan tidak hanya berhenti sampai pada tahap monitoring dan evaluasi, namun juga menerapkan prinsip berkelanjutan, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah berbagai pendampingan sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan berdasarkan hasil evaluasi kegiatan.

Tindak lanjut kegiatan akan dilaksanakan secara berkala sesuai dengan progress dari pihak mitra, sehingga transfer ipteks khususnya terkait aplikasi CEKSALOKA dapat menghasilkan manfaat yang lengkap bagi mitra. Keterlibatan aktif mahasiswa dan kontribusi mitra juga menjadi salah satu penentu dari keberhasilan kegiatan ini. Untuk itu, Tim pengusul yang terdiri dari dosen dan mahasiswa juga terlibat aktif dalam memotivasi mitra untuk bergerak bersama menghasilkan sekolah bebas kekerasan seksual pada anak.

METODE

Kegiatan PKM ini akan dilaksanakan secara bertahap selama 8 bulan. Berdasarkan prioritas permasalahan yang telah ditemukan dan sesuai dengan kesepakatan bersama antara tim pengusul dengan mitra, maka metode yang digunakan dalam PKM ini adalah sosialisasi, pelatihan, transfer Ipteks,

pendampingan, monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan (tindak lanjut). Berikut detail metode yang digunakan:

Sosialisasi

Sosialisasi dijalankan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman mengenai konsep dan pelaksanaan terkait pemanfaatan media sosial secara efektif sebagai alat untuk memajukan pengembangan desa wisata. Pokok bahasan yang akan disampaikan dalam sosialisasi adalah (1) konsep kekerasan seksual pada anak; (2) ciri-ciri; (3) jenis-jenis; (4) cara pencegahan kekerasan seksual pada anak; (5) implementasi CEKSALOKA.

Pelatihan

Pelatihan akan dilaksanakan dengan teknis yang sama dengan sosialisasi. Pelatihan diberikan kepada anggota KKG Gugus Gajah Mada Kabupaten bandar. Keterampilan yang telah dilatihkan adalah (1) teknik pencegahan kekerasan seksual pada anak, dan (2) teknik implementasi CEKSALOKA.

Pendampingan

Pelaksanaan program pendampingan akan dijalankan dengan menggunakan pendekatan partisipatif, yang berarti mitra yang sedang dibina akan secara aktif terlibat dalam semua langkah dan aktivitas pembinaan. Ini meliputi tahapan pelatihan, sesi diskusi, serta praktik bersama. Pendampingan dilakukan baik pada saat sosialisasi, pelatihan, maupun pasca pelatihan oleh Tim Pengusul.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi akan dilakukan secara berkala di setiap akhir tahapan. Kegiatan PKM akan ditindaklanjuti dengan pengembangan sekolah cluster (KKG gugus lain di wilayah Kecamatan Bandar). Selain itu, tindak lanjut dilakukan dengan menggandeng sekolah lain untuk mengadopsi CEKSALOKA. Pada tahapan ini, tindak lanjut dilaksanakan melalui kerjasama antara tim PKM, sekolah mitra dengan Korwil Pendidikan Kecamatan Bandar atau Dinas Pendidikan Kabupaten Batang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada laporan kemajuan ini, hasil yang sudah dicapai adalah :

1. Koordinasi awal antara Ketua KKG Gugus Gajah Mada dengan tim pengabdi. Koordinasi awal pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan baik secara daring (pertelpon maupun melalui pesan WhatsApp) maupun secara luring. Koordinasi awal dilakukan untuk membuat kesepakatan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan selama pelaksanaan PKM, persiapan kegiatan, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melaksanakan rencana kegiatan, dan pihak-pihak yang terlibat dalam rangkaian kegiatan PKM, dan persiapan-persiapan lainnya. Berikut ini adalah foto kegiatan koordinasi awal yang dilakukan oleh Tim Pengabdi, Ketua dan pengurus KKG Gugus Gajah Mada. Kegiatan koordinasi ini dilaksanakan pada 17 Juni 2023 di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang, Jawa Tengah.



Gambar 1. Kegiatan koordinasi awal anatara tim pengambi dengan pihak mitra

2. Sosialisasi dan penyamaan persepsi antara Ketua dan pengurus KKG Gugus Gajah Mada dengan tim pengabdi. Penyamaan persepsi ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juli 2023 di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Peserta kegiatan ini terdiri dari 87 orang, yaitu Kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, guru Penjas, tenaga pendidik dari 8 SDN dan 1 SDIT di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Sementara itu dari pihak tim pengabdi terdiri dari Dr. Senowarsito, M. Pd, Yuli Kurniati Werdiningsih, S.S., M. A., dan Bambang Agus Herlambang, S. Kom., M. Kom. PKM ini

mengangkat Kearifan Lokal yg dikembangkan menjadi content aplikasi pencegahan kekerasan seksual pada anak. Aplikasi tersebut dinamai aplikasi CEKSALOKA (Aplikasi Cegah Kekerasan Seksual Pada Anak berbasis Kearifan Lokal). Tim Pengabd berusaha mendorong pemberlakuan Aplikasi CEKSALOKA kepada peserta kegiatan di atas untuk menekan angka kekerasan seksual yang terjadi di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang akhir-akhir ini.. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab dan diskusi. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan sosialisasi dan penyamaan persepsi ini adalah pemahaman Kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, guru Penjas, tenaga pendidik dari 8 SDN dan 1 SDIT di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang tentang Aplikasi CEKSALOKA (Aplikasi Cegah Kekerasan Seksual Pada Anak berbasis Kearifan Lokal). Hal ini dibuktikan pada saat refleksi kegiatan sosialisasi dan penyamaan persepsi, peserta dapat menyebutkan beberapa komponen dari Aplikasi CEKSALOKA serta tujuan dari digencarkannya aplikasi ini. Sebelum kegiatan Sosialisasi dan Penyamaan Persepsi peserta kegiatan diberikan pre-test terkait pemahaman mereka tentang topik yang akan dibahas yaitu pemahaman tentang kekerasan seksual dan Aplikasi CEKSALOKA (Aplikasi Cegah Kekerasan Seksual Pada Anak berbasis Kearifan Lokal). Sebelum kegiatan Sosialisasi dan Penyamaan Persepsi peserta kegiatan diberikan pre-test terkait pemahaman mereka tentang pemahaman tentang kekerasan seksual dan pencegahan kekerasan seksual di sekolah dan lingkungan sekitar. Hasil pre-test, 90 % responden memahami kekerasan seksual dengan baik namun belum sepenuhnya memahami bentuk-bentuk kekerasan seksual yang lebih mendasar terutama terkait kekerasan yang sifatnya verbal. Responden (75%) belum memahami dengan benar cara-cara pencegahan kekerasan seksual terutama di lingkungan sekolahnya masing-masing. Dari hasil refleksi kegiatan sosialisasi dan penyamaan persepsi, 100% kepala sekolah (8 orang), guru (56 orang), dan tenaga kependidikan (10 orang) memiliki kesamaan persepsi tentang permasalahan dan kosep pencegahan kekerasan seksual dan berkomitmen bersama untuk melaksanakan pencegahan kekerasan seksual pada anak di lingkungan sekolah masing-masing. Kaitanya dengan aplikasi, peserta (80%) dapat menyebutkan beberapa komponen dari Aplikasi CEKSALOKA serta tujuan dari penggunaan aplikasi ini.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi dan penyamaan persepsi antara tim pengabd dengan pihak mitra

3. Membangun komitmen bersama antara Ketua dan pengurus KKG Gugus Gajah Mada dan tim pengabd. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2023 di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Setelah pelaksanaan sosialisasi dan penyamaan persepsi tentang Aplikasi CEKSALOKA (Aplikasi Cegah Kekerasan Seksual Pada Anak berbasis Kearifan Lokal). Peserta kegiatan ini adalah antara Kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, guru Penjas, tenaga pendidik dari 8 SDN dan 1 SDIT di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Metode yang digunakan dalam pembangunan komitmen bersama adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, game dan praktik membangun komitmen bersama. Luaran dari kegiatan adalah deklarasi bersama untuk mengimplemtasikan Aplikasi CEKSALOKA (Aplikasi Cegah Kekerasan Seksual Pada Anak berbasis Kearifan Lokal) demi menekan angka kekerasan seksual yang terjadi di Kecamatan Bandar, kabupaten Batang yang dituangkan dalam dokumen MoU. Luaran lain dari kegiatan ini adalah Memorandum of Understanding (MoU) yang berisi komitmen KKG Gugus Gajah Mada untuk mengimplementasikan Aplikasi CEKSALOKA.



Gambar 3. Kegiatan membangun komitmen antara tim pengabdian dengan pihak mitra

SIMPULAN

Kesimpulan dapat bersifat generalisasi temuan sesuai permasalahan penelitian, dapat pula berupa rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

PKM dengan judul Pemberdayaan Guru Gugus Gajah Mada Bandar Kabupaten Batang Dalam Implementasi Aplikasi Cegah Kekerasan Seksual Berbasis Kearifan Lokal (CEKSALOKA) dilaksanakan secara luring daring. Fokus utama pelaksanaan kegiatan ini adalah secara langsung (luring) namun metode daring tetap dilaksanakan untuk koordinasi dan menunjang keberhasilan dari kegiatan ini. Kegiatan ini berhasil memicu antusiasme yang tinggi dari pihak mitra yaitu KKG Gugus Gajah Mada Bandar Kabupaten Batang. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya hal yang dijadikan sebagai bahan diskusi dan adanya feedback positif dari serangkaian kegiatan yang dijalankan. Hasil dari PKM ini adalah seluruh peserta yang terdiri dari 87 orang, yaitu Kepala sekolah, guru kelas, guru PAI, guru Penjas, tenaga pendidik dari 8 SDN dan 1 SDIT di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang telah mendapatkan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan tentang implementasi Aplikasi Cegah Kekerasan Seksual Berbasis Kearifan Lokal (CEKSALOKA), dengan tujuan menekan angka kekerasan seksual yang terjadi di Kecamatan Bandar, Kabupaten Batang. Setelah serangkaian kegiatan tersebut, pihak mitra juga akan mendapatkan kegiatan monitoring, tindak lanjut dan evaluasi sehingga pengembangan kegiatan implementasi Aplikasi CEKSALOKA dapat efisien dilakukan.

REFERENSI

- Senowarsito, dkk. 2018. 3Ps-Based Educative Game Tool (APE3P) as Alternative Media to Develop Early Child's Motor Skills. Dipublikasikan di The 2nd International Conference on Child-Friendly Education (ICCE) 2018
- Sumardiyani, L.; Muhdi; Senowarsito; Indiaty Intan; Setyaji Arso; 2011. Model Pembelajaran Ramah Anak Child Friendly Teaching Model (CFTM). Semarang: Universitas PGRI.
- Sulistyo, dkk., 2011. Hak-Hak Anak. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press.
- Senowarsito, dkk. Model Intervensi Pendidikan Ramah Anak bagi Orang Tua Siswa SD Negeri Secang I dan SMP Negeri Tempuran I Kabupaten Magelang. Jurnal Nas, Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran.
- Senowarsito, dkk., 2016, Forkom Komunikasi Sekolah Siswa, dan Orang Tua (FKS20) sebagai Model Intervensi Pendidikan Ramah Anak di SD Negeri Secang I dan SMP Negeri 1 Tempuran Kabupaten Magelang.
- Senowarsito, dkk., 2010, The Implementation of Child-Friendly Teaching Model (CFTM), Classroom and School Management in CRC Perspective for SMP Negeri (State Secondary School) Tempuran I, Magelang, Cenral Java. Book of Final Reports, Change Projects from International Training Programme, Lund University.

Senowarsito, dkk., 2014, Indonesian Post Conference Reports on Enforcing Child Rights Globally. Book from The Impact and Dissemination Seminar in Bangkok.

Senowarsito, dkk., 2013, Child Friendly Teaching Model in English Language Teaching: An Attempt to Promote Provision, Protection, and Participation. International TEFL Conference.

Senowarsito, dkk., 2019. Empowering Student's Participation in Establishing School Disciplines. International Studies on Enactment of Children's Rights in Education, Research Report in Sociology of Law 2019:3; Lund University.